

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, menguraikan fenomena yang menjadi latar belakang diangkatnya sebuah masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Mobil listrik, juga dikenal sebagai EV (Electric Vehicle), adalah jenis kendaraan yang menggunakan motor listrik atau mesin listrik dan baterai sebagai sumber tenaga utama untuk beroperasi, bukan mesin pembakaran dalam (seperti mobil bensin atau diesel). Mobil listrik menggantikan mesin pembakaran dalam dengan motor listrik yang mendapatkan daya dari baterai, dan mereka biasanya dianggap lebih ramah lingkungan daripada kendaraan konvensional karena tidak menghasilkan emisi gas buang yang berkontribusi pada perubahan iklim dan polusi udara. Mobil listrik pertama kali dibuat di tahun 1832, Namun, kejayaan mobil listrik ini tak bertahan lama. Mobil berbahan bensin yang juga diciptakan oleh pendiri Ford, Henry Ford justru lebih dilirik karena harganya bisa setengah dari mobil bertenaga listrik. Faktor ekonomi masyarakat yang lebih mampu membeli mobil berbahan bakar bensin menjadi penyebab mengapa permintaan akan mobil berbahan bakar fosil lebih tinggi dibandingkan yang bertenaga listrik. Akhirnya, mobil listrik semakin dikesampingkan dari pasaran.

1.2. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomor 4 di dunia, menurut databoks.co.id di tahun 2024 populasi Indonesia sebanyak 279,04 juta orang. Banyaknya populasi masyarakat juga berdampak pada banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang berada di jalanan, data terbaru dari Korlantas Polri di tahun 2024 menyatakan bahwa total populasi

berbagai jenis kendaraan bermotor di Indonesia, sebanyak 160.652.675 unit. Mobil pribadi mendominasi populasi tersebut dengan jumlah 19.906.353 unit, jumlah bus sebanyak 269.476 unit, kendaraan angkut barang jumlahnya 6.120.307 unit, sepeda motor berjumlah 134.181.607 unit, dan kendaraan khusus seperti ambulans ataupun pemadam kebakaran sebanyak 154.372 unit.

Dengan banyaknya jumlah kendaraan tersebut akan berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Dikutip dari [greenpeace.org](https://www.greenpeace.org), menurut IQair 2023 Indonesia menjadi negara dengan kualitas udara terburuk di Asia Tenggara. Indonesia masih menempati posisi pertama negara paling berpolusi, dengan wilayah Tangerang Selatan menjadi peringkat pertama sebagai kota paling berpolusi se Asia Tenggara, dengan konsentrasi tahunan PM_{2,5} mencapai 71,7 ug/m³.

Kota Jakarta sendiri menempati peringkat ketujuh untuk kota paling berpolusi di seluruh dunia. Angka PM_{2,5} tahunan 8 kali melampaui standar pedoman WHO yaitu sebesar 43,8 ug/m³. Berdasarkan data DLH DKI Jakarta, konsentrasi PM_{2,5} di tahun 2023 melebihi baku mutu udara ambien berdasarkan PP 21/ 2021. Konsentrasi PM_{2,5} 2023 mencapai 40,3 ug/m³, sementara BMUA per tahun adalah 15 ug/m³. Peningkatan konsentrasi PM_{2,5} terjadi pada rentang waktu Juli hingga Oktober 2023.

Menurut Sa'diah & Sudarti, (2022) menyatakan bahwa dampak yang dirasakan masyarakat yang bertempat tinggal atau beraktivitas di pinggir jalan raya rata-rata mengalami gangguan kesehatan seperti batuk, gangguan saluran pernapasan, iritasi mata, iritasi kulit (gatal-gatal) atau kemerahan, sakit kepala, mual, gangguan penglihatan, nyeri di dada, hipertensi dan juga gangguan penciuman. Sa'diah & Sudarti, (2022) juga berpendapat bahwa asap buangan transportasi yang mengandung zat-zat berbahaya seperti karbon monoksida (CO), sulfurdioksida (SO₂), karbon dioksida (CO₂), Hidrokarbon (HC) dan juga debu jalanan yang mengandung partikulat dan juga bakteri, sehingga masyarakat yang terpapar asap buangan transportasi dan debu jalanan akan mengalami gangguan kesehatan tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan jika polusi sangat berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dikutip dari Antaranews.com, menurut Novita (2023) masyarakat harus meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, masyarakat juga harus dapat melindungi diri sendiri dan menjaga kesehatan dalam menghadapi tantangan polusi udara. Kualitas udara yang buruk di beberapa kota saat ini merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat.

Pemerintah memberikan peringatan kepada masyarakat terkait polusi udara yang tinggi dan memberikan solusi untuk mengatasi polusi udara yang terjadi di Indonesia. Dikutip dari detiknews, Menkomarves Luhut Binsar Panjaitan (2023) mengemukakan bahwa kendaraan listrik menjadi solusi pemerintah untuk menurunkan polusi di Indonesia, dengan mendorong percepatan elektrifikasi kendaraan dan pengawasan yang komprehensif. Pemerintah ingin masyarakat bisa berpartisipasi membantu percepatan tersebut. Hal ini juga didukung oleh Institute for Essential Services Reform (IESR) yang menyatakan bahwa proses bertransisi memerlukan upaya yang besar dari segala sektor, termasuk sektor transportasi. Dekarbonisasi transportasi kemudian menjadi cara yang praktis dan terjangkau untuk memotong emisi karbon. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan kendaraan listrik.

Electric Vehicles adalah kendaraan yang menggunakan tenaga listrik sebagai sumber energi untuk beroperasi. Berbeda dari kendaraan konvensional yang menggunakan mesin pembakaran dalam yang menggunakan bahan bakar seperti bensin atau diesel. Kendaraan listrik bekerja dengan cara mengubah energi listrik yang disimpan dalam baterai menjadi gerakan yang menggerakkan roda kendaraan, salah satu jenis kendaraan listrik adalah mobil listrik.

Dilansir dari Nissan.co.id, Sejarah mobil listrik berawal dari abad ke-18 saat banyak ilmuwan dari Hungaria, Belanda, dan Amerika Serikat yang berfokus pada konsep kendaraan bertenaga baterai dan mulai membuat membuat mobil listrik dalam skala kecil. Di tahun 1832, muncul pria Inggris bernama Robert Anderson yang mengembangkan mobil roda tiga menggunakan baterai listrik. Temuan inilah yang dicatat sebagai mobil bertenaga listrik pertama.

Di Indonesia, perkembangan dari mobil listrik tidaklah cepat, karena minimnya infrastruktur untuk pengisian daya baterainya. Namun beberapa produsen mobil terkemuka di dunia sudah mulai memasarkan mobil listriknya di Indonesia, seperti Hyundai, Toyota, Wuling, Tesla, dll. Electric vehicle sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yang pertama ada BEV (battery electric vehicle), kedua HEV (hybrid electric vehicle), ketiga PHEV (plug -in hybrid electric vehicle).

BEV (battery electric vehicle) adalah kendaraan listrik yang menggunakan tenaga murni Elektrik dari Baterai tanpa menggunakan Bahan Bakar sehingga memberikan kenyamanan ekstra dalam perjalanan, juga kebaikan bagi lingkungan. Menurut Gaikindo dalam dataindonesia.id, penjualan BEV di Indonesia dari Januari 2022 hingga Agustus 2023 sebanyak 18.578 unit. Berikut ini grafik penjualan mobil listrik jenis BEV dari tahun Januari 2022 – Agustus 2023.



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/19/penjualan-mobil-listrik-di-indonesia-meningkat-pada-agustus-2023>

Dari data diatas terjadi peningkatan signifikan penjualan mobil listrik dari tahun 2022-2023, yang menunjukkan pada bulan Agustus tahun 2022 menunjukkan lonjakan penjualan yang signifikan sebanyak 890 unit daripada penjualan bulan Juli yang hanya 131 unit. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mobil listrik jenis BEV di Indonesia sudah mulai diminati oleh masyarakat. Terdapat data penjualan mobil listrik BEV yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, berikut ini data mobil listrik dengan penjualan terbanyak dari Januari-Juni 2023.

Jika diakumulasikan, selama periode Januari-Agustus 2023 volume penjualan wholesale mobil listrik BEV di dalam negeri mencapai sekitar 8,2 ribu unit. Pencapaian itu lebih tinggi sekitar lima kali lipat dibanding Januari-Agustus 2022, yang penjualan wholesalenya hanya sekitar 1,6 ribu unit. Hal ini menunjukkan tren mobil listrik di Indonesia pada 2023 sudah berkembang pesat dibanding tahun lalu. Adapun pada Januari-Agustus 2023, penjualan tertinggi diraih Hyundai Ioniq 5 Signature Extended, dengan angka wholesale sekitar 3,8 ribu unit.

Di bawahnya ada Wuling Air EV Long Range yang mencetak angka wholesale 2,1 ribu unit dalam periode sama. Penjualan dua model mobil tersebut jauh melampaui model-model lainnya. Berikut daftar 10 model mobil listrik BEV dengan penjualan wholesale tertinggi di pasar domestik periode Januari-Agustus 2023:

Tabel 1. 1Penjualan BEV periode Januari-Agustus 2023

Mobil listrik BEV dengan penjualan wholesale tertinggi di pasar domestik periode Januari-Agustus 2023		
1	Hyundai Ioniq 5 Signature Extended	3.877 unit
2	Wuling Air EV Long Range	2.121 unit
3	Toyota BZ4X	451 unit
4	BMW iX xDrive40	317 unit
5	Hyundai Ioniq 5 Prime Extended	234 unit
6	Wuling Air EV Standard Range	203 unit
7	Hyundai Ioniq 5 Signature Regular	184 unit
8	Hyundai Ioniq 6	154 unit
9	Wuling Air EV Lite	100 unit
10	Mini Cooper SE Hatch	82 unit

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/19/penjualan-mobil-listrik-di-indonesia-meningkat-pada-agustus-2023>

HEV (Hybrid Electric Vehicle) adalah jenis kendaraan yang menggunakan dua sumber daya untuk dapat digunakan berkendara di jalan raya. Jadi dalam mobil HEV telah dilengkapi oleh mesin bensin dan juga motor listrik. Mobil ini dirancang untuk menggabungkan keuntungan dari kedua teknologi canggih untuk menciptakan kinerja kendaraan yang lebih efisien. Bukan hanya dalam konsumsi bahan bakar, tetapi juga kenyamanan ketika Anda berkendara.

Dilansir dari Auto2000.co.id, cara kerja mobil HEV memiliki 2 sistem utama yang dapat beroperasi secara bersamaan. Pertama, ada mesin pembakaran internal seperti mesin bensin atau diesel yang berfungsi menghasilkan tenaga dari dalam ruang bakar. Kedua, ada motor listrik yang digunakan untuk memberikan daya tambahan dan membantu meningkatkan efisiensi. Kedua jenis mesin ini akan bekerja bersama untuk menciptakan efisiensi yang diharapkan. Salah satu keunggulan besar dari penggunaan mobil HEV ialah kemampuannya untuk mengurangi emisi gas buang dan menghemat bahan bakar. Ketika kendaraan berjalan pada kecepatan rendah atau dalam lalu lintas berhenti maka motor listrik akan digunakan untuk mengurangi emisi nol di tempat.

Di Indonesia sendiri mobil listrik berjenis HEV mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para calon pembeli, hal ini bisa dilihat pada grafik di bawah ini. Menurut Gaikindo dalam dataindonesia.id, penjualan HEV di Indonesia dari Januari 2022 hingga Desember 2023



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/16/penjualan-mobil-hybrid-di-indonesia-masih-tinggi-pada-akhir-2023>

Dari data diatas terjadi peningkatan signifikan penjualan mobil listrik berjenis HEV dari tahun 2022-2023, yang menunjukkan pada bulan november tahun 2022 menunjukkan lonjakan penjualan yang signifikan sebanyak 829 unit daripada penjualan bulan oktober yang hanya 159 unit. Peningkatan ini tidak terhenti di bulan november, akan tetapi di bulan desember 2022 peningkatan penjualan mobil HEV meningkat mmenjadi 2.289 unit. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mobil listrik jenis HEV di Indonesia sudah mulai diminati oleh masyarakat. Terdapat data penjualan mobil listrik HEV yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, berikut ini data mobil listrik dengan penjualan terbanyak dari Januari-Desember 2023.

Jika diakumulasikan, selama periode Januari-Desember 2023 volume penjualan wholesale mobil listrik HEV di dalam negeri mencapai sekitar 52.563 unit. Pencapaian itu lebih tinggi sekitar sepuluh kali lipat dibanding Januari-desember 2022, yang penjualan wholesalenya hanya sekitar 5.100 unit. Hal ini menunjukkan tren mobil listrik di Indonesia pada 2023

sudah berkembang pesat dibanding tahun lalu. Berikut daftar 10 model mobil listrik HEV dengan penjualan wholesale tertinggi di pasar domestik periode Januari-Agustus 2023:

Tabel 1. 2 Penjualan HEV periode Januari-Agustus 2023

Mobil listrik HEV dengan penjualan wholesale tertinggi di pasar domestik periode Januari-Agustus 2023		
1	Toyota All New Kijang Innova Zenix Q Modellista	13.544 unit
2	Toyota All New Kijang Innova Zenix G	6.025 unit
3	Toyota All New Kijang Innova Zenix V Modellista	4.908 unit
4	Suzuki XL7 Alpha Hybrid AT	3.870 unit
5	Toyota All New Kijang Innova Zenix V	3.062 unit
6	Toyota New Yaris Cross 1.5 S Premium Color	2.825 unit
7	Suzuki All New Ertiga GX Hybrid	2.381 unit
8	Suzuki XL7 Beta Hybrid AT	2.284 unit
9	Toyota New Yaris Cross 1.5 S	2.239 unit
10	Suzuki All New Ertiga SS Hybrid	1.601 unit

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/16/penjualan-mobil-hybrid-di-indonesia-masih-tinggi-pada-akhir-2023>

PHEV (Plug In Hybrid Electric Vehicle) adalah kendaraan listrik yang memiliki dua sumber tenaga, yaitu mesin pembakaran internal dan motor listrik. Mereka dapat diisi ulang dari sumber listrik eksternal dan memiliki kapasitas baterai yang lebih besar daripada HEV.

Cara kerja mobil PHEV sendiri dengan mengandalkan mode listrik murni untuk jarak pendek sebelum beralih ke mesin pembakaran internal ketika daya listrik pada baterai habis. Keuntungan PHEV berada pada kemampuannya untuk melakukan perjalanan jarak jauh menggunakan mesin pembakaran internal dan melakukan perjalanan pendek dengan emisi nol dalam mode listrik. PHEV di Indonesia menjadi jenis mobil listrik dengan penjualan yang paling rendah diantara tiga jenis EV lainnya. Berikut grafik penjualan PHEV di Indonesia dari Januari 2023-Desember 2023.



Sumber : <https://www.gaikindo.or.id/indonesia-bev-phev-and-hybrid-vehicle-total-production-january-december-2023/>

Dari data diatas terjadi bisa disimpulkan bahwa mobil listrik berjenis PHEV di tahun 2023, masih kalah jauh dari jenis mobil EV lainnya. Total penjualan seluruh mobil PHEV hanya 128 unit dan penjualan tertinggi ada di bulan november 2023 dengan 24 unit. Ini menunjukkan bahwa mobil listrik jenis PHEV di Indonesia bisa jadi kurang diminati oleh masyarakat.

Terdapat data penjualan mobil listrik PHEV yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dari Januari 2023 – Oktober 2023. Berikut ini daftar mobil PHEV dengan penjualan terbanyak:

Tabel 1. 3 Penjualan PHEV periode Januari-Oktober 2023

Mobil listrik PHEV dengan penjualan wholesale tertinggi di pasar domestik periode Januari-Oktober 2023		
1	Lexus RX 450H+	57 unit
2	Lexus RX 450H+ Luxury	27 unit
3	BMW XM AT	12 unit
4	Toyota RAV 4 GR-S	8 unit
5	Mitsubishi Outlander PHEV	3 unit

Sumber : <https://www.gaikindo.or.id/bev-phev-domestic-whole-sales-by-brand-january-october-2023/>

Meskipun penjualan mobil listrik di Indonesia mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir, akan tetapi tingkat adopsi kendaraan listrik di Indonesia terbilang masih rendah dibandingkan dengan negara di Asia yang sedang mengembangkan kendaraan listrik.

Menurut riset McKinsey, masyarakat yang mengadopsi kendaraan listrik di tanah air hanya 0,1%, tertinggal dari Thailand dan India yang adopsinya mencapai 0,7% dan 0,5%. Bahkan, adopsi EV di Malaysia masih lebih unggul dari Indonesia yang sebesar 0,3% (Mutia, 2022). Dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Charta Politika, yang telah melakukan survei minat beli masyarakat terhadap mobil listrik pada tahun 2022, dan hasilnya sebanyak 61% responden menolak atau tidak berminat berpindah dari mobil konvensional ke mobil listrik, sedangkan 28% responden menyatakan minat mereka dan 11% tidak menjawab (Annisa, 2022). Survei demikian juga dilakukan oleh Institute for Essential Services Reform (IESR) yang menyatakan bahwa hambatan adopsi kendaraan listrik di Indonesia didominasi oleh sulitnya mencari Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) sebesar 71,2%. Selain

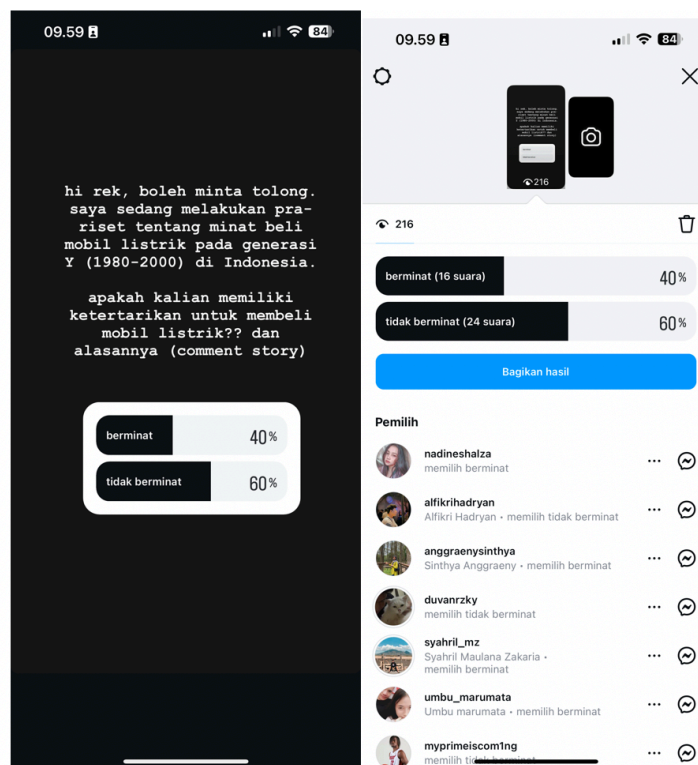
itu, karena harga sebesar 62%, keterbatasan jangkauan 52%, pertimbangan penggantian baterai dan operasional lainnya 46,6%, dan durasi pengisian daya 32,4% (Firda, 2023).

Penelitian ini akan berfokus pada generasi Y di Indonesia, karena Generasi Y atau yang biasa disebut milenial dipilih sebagai populasi penelitian ini karena mereka dianggap melek teknologi dibandingkan generasi lainnya, dan rata-rata mereka sudah mempunyai penghasilan (R. Singh, 2020). Selain itu, konsumen generasi Y sering kali dicap sebagai konsumen yang bertanggung jawab secara sosial dan ramah lingkungan (Costin, 2019). Menurut Ju & Hun Kim, (2022) generasi milenial akan menjadi mayoritas pengguna mobil listrik di masa depan. Argumen tersebut diperkuat oleh penelitian Yeoh, (2023) yang mengemukakan bahwa generasi milenial mewakili demografis yang akan mengendarai mobil listrik di masa mendatang.

Saat ini penduduk Indonesia di dominasi oleh generasi mudanya, khususnya generasi Y atau generasi milenial. Dilansir dari data.goodstats.id, berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) mengungkapkan komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur. Data ini merupakan hasil rilis dari Sensus Penduduk 2020. Data ini memberikan penjelasan lebih mendalam tentang struktur generasi Indonesia di masa depan. Generasi Y sebagai kelompok yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000, diperkirakan sekarang berjumlah sekitar 69,38 juta jiwa. Milenial menjadi penduduk dominan urutan kedua dengan presentase 25,87%.

Studi yang dilakukan oleh Jaiswal et al., (2022) menyatakan bahwa generasi milenial merupakan target market potensial dari kendaraan listrik. hal ini didukung oleh artikel detikoto.com yang menyatakan bahwa Honda Indonesia menargetkan calon konsumen usia 26-41 tahun yang dikenal sebagai generasi Y sebagai calon pembeli potensial mobil listrik mereka. GWM (Great Wall Motor) produsen asal China juga menargetkan para wanita dan kaum milenial sebagai pembeli potensial mobil listrik mereka GWM Ora 03. Berdasarkan data dan penelitian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk menggunakan generasi Y di Indonesia sebagai subjek dalam penelitian ini.

Maka dari itu peneliti juga melakukan pra-riset untuk mendukung penelitian dengan responden generasi Y di Indonesia. Peneliti melakukan survei polling di Instagram selama 24 jam dan mendapatkan 40 responden. Hasilnya, 60% atau sebanyak 24 orang menyatakan tidak berminat untuk membeli mobil listrik, dan 40 % atau 16 orang menyatakan berminat membeli mobil listrik. Pra-riset ini mengharuskan responden mempunyai alasan yang menjadi pertimbangan mereka dalam membeli mobil listrik. Berdasarkan hasil riset tersebut, yang paling menjadi alasan mereka tidak berminat yaitu harganya yang mahal, sulitnya menemukan tempat pengisian daya di jalanan dan minimnya pengguna mobil listrik di jalanan. Sedangkan mereka yang berminat membeli mobil listrik beralasan bahwa mobil listrik ramah terhadap lingkungan, murahnya pengisian daya listrik, dan mendapatkan insentif pajak dari pemerintah.



Gambar 1. 1 Pra-Riset terhadap 40 responden generasi Y di Indonesia

Akan tetapi data pra-riset yang dilakukan oleh peneliti belum bisa dijadikan acuan karena keterbatasan waktu dan banyak masyarakat yang abai akan survei polling tersebut.

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin mengukur tingkat minat generasi Y terhadap perkembangan mobil listrik di Indonesia.

Penelitian mengenai minat beli mobil listrik telah banyak diteliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2022) mengenai faktor yang mempengaruhi minat memakai kendaraan listrik di Indonesia dengan menggunakan teori UTAUT-2 dan TPB, metode analisis menggunakan SEM. Jain et al., (2022) juga melakukan penelitian mengenai minat beli kendaraan listrik di India dengan model teori UTAUT-2, metode analisis SEM dan NCA. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti juga ingin meneliti topik yang sama dengan fokus yang berbeda yaitu minat beli mobil listrik pada generasi Y di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat generasi Y di Indonesia berminat untuk beralih dari mobil konvensional ke mobil listrik dan faktor apa yang paling berkontribusi terhadap minat beli tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi produsen mobil listrik serta dasar untuk pengembangan strategi pemasaran dan penjualan mobil listrik. Hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan menjadi bahan rujukan pemerintah dalam mengetahui keinginan masyarakat generasi Y atau milenial, dan menjadikannya sebagai evaluasi dalam tujuan transisi dari mobil konvensional ke mobil listrik. Penelitian akan menggabungkan 2 model teori yaitu UTAUT dan TPB yang mana UTAUT adalah gabungan dari teori-teori yang didalamnya termasuk TPB. Dalam penelitian ini teori UTAUT akan menjelaskan perilaku generasi Y terhadap teknologi dalam mobil listrik dan TPB akan menjelaskan perilaku penerimaan dan keyakinan generasi Y terhadap penggunaan mobil listrik. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul:

“PENGARUH ENVIRONMENTAL CONCERN, INDIVIDUAL CONSEQUENCES, UTAUT-2, THEORY OF PLANNED BEHAVIOURAL TERHADAP PURCHASE INTENTION MOBIL LISTRIK PADA GENERASI Y DI INDONESIA .”

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan ada pada minat beli generasi Y Indonesia terhadap mobil listrik yang bisa mempengaruhi terwujudnya misi pemerintah Indonesia untuk mencapai Net Zero Emission di tahun 2060. Pemerintah sudah memberikan kemudahan bagi masyarakat agar secara bertahap mengganti kendaraan pribadi mereka dengan memberikan fasilitas subsidi bagi para pembeli mobil listrik, namun belum diketahui apakah hal ini memberikan pengaruh terhadap minat beli dari generasi Y di Indonesia, dan kepedulian lingkungan dari generasi Y juga memberikan dampak pada minat beli mereka terhadap mobil listrik, serta *theory planned of behaviour* memiliki pengaruh pada minat beli generasi Y terhadap mobil listrik.

Oleh karena itu, Berdasarkan hasil literature review peneliti tidak menemukan penelitian yang sudah terpublikasi sehingga masalah tersebut masih tetap ada dan perlu di kaji lebih lanjut. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti akan menggunakan model dari Gunawan et al., (2022) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dari riset ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah mediasi *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
2. Apakah mediasi *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
3. Apakah mediasi *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *hedonic motivation* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
4. Apakah mediasi *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *price value* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
5. Apakah mediasi *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *habit* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?

6. Apakah mediasi *perceived behavioural control* berpengaruh signifikan terhadap *facilitating conditions* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
7. Apakah mediasi *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *individual consequences* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
8. Apakah mediasi *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *environmental concern* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
9. Apakah *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
10. Apakah *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
11. Apakah *perceived behavioural control* berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
12. Apakah *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?
13. Apakah *environmental concern* berpengaruh signifikan terhadap *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh signifikan mediasi *attitude* terhadap *performance expectancy* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
2. Menguji pengaruh signifikan mediasi *attitude* terhadap *effort expectancy* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
3. Menguji pengaruh signifikan mediasi *attitude* terhadap *hedonic motivation* dan *purchase intention* generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.

4. Menguji pengaruh signifikan mediasi attitude terhadap price value dan purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
5. Menguji pengaruh signifikan mediasi attitude terhadap habit dan purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
6. Menguji pengaruh signifikan mediasi perceived behavioural control terhadap facilitating conditions dan purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
7. Menguji pengaruh signifikan mediasi attitude terhadap individual consequences dan purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
8. Menguji pengaruh signifikan mediasi attitude terhadap environmental concern dan purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
9. Menguji pengaruh signifikan attitude terhadap purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
10. Menguji pengaruh signifikan subjective norm terhadap purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
11. Menguji pengaruh signifikan perceived behavioural control terhadap purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
12. Menguji pengaruh signifikan perceived risk terhadap purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.
13. Menguji pengaruh signifikan environmental concern terhadap purchase intention generasi Y pada mobil listrik di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai purchase intention yang dipengaruhi oleh environment concern, UTAUT-2, theory of planned behaviour dan individual consequences serta perceived risk.

2. Bagi Universitas Telkom

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan bisa menjadi rujukan dan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Telkom.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil dari penilitan yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai rujukan.

4. Bagi Produsen Mobil Listrik di Indonesia

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para produsen mobil EV dapat mengetahui bahwa terdapat purchase intention yang menarik calon konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produknya.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bab yang bertujuan memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian agar lebih jelas dan terstruktur. Adapun susunan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Pada bab ini terdapat uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II :Tinjauan Pustaka

Di dalam bab ini terdapat penjelasan tentang penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Di bab ini akan ada penjelasan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen dari penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas pada instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Di bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan

BAB V : Penutup

Di bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan dari hasil penelitian yang diharapkan.